

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI PERMAINAN BOLA KECIL**

**Nurul Yaqin**

SMPN 45 Surabaya

e-mail: [nurulyaqin814@gmail.com](mailto:nurulyaqin814@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve student learning outcomes on small ball game material in PJOK through a direct learning model. The subjects in this study were 32 grade VII students of SMPN 45 Surabaya for the 2022-2023 school year. The research used was classroom action research in two cycles with two meetings consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection, using descriptive analysis and student learning outcomes tests. The results showed that the application of the direct learning model can improve student learning outcomes where in cycle I, the completeness of student learning outcomes reached 78% with an average of 76.2, while completeness in cycle II increased to 93 with an average of 88.4. Based on these results, it can be concluded that the application of the direct learning model can actually improve student learning outcomes in learning PJOK small ball game material.*

**Keywords:** *Direct Learning Model; learning outcomes; small ball game*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan bola kecil pada PJOK melalui model pembelajaran langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII SMPN 45 Surabaya tahun ajaran 2022-2023. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan menggunakan analisis deskriptif serta tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 78% dengan rata-rata 76,2, sedangkan ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 93 dengan rata-rata 88,4. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi permainan bola kecil.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Langsung; hasil belajar; permainan bola kecil

### **PENDAHULUAN**

Permainan bola kecil termasuk dalam jenis olahraga yang diajarkan kepada Kelas VII pada mata pelajaran

Pendidikan Jasmani Olah raga serta Kesehatan (PJOK). Terdapat beberapa jenis permainan diantaranya bola kasti, rounders, tenis meja, dan bulu tangkis. Ssalah satu materi yang perlu ditekankan

adalah teknik dasar memegang raket, ini terlihat mudah dalam melakukannya, namun masih ditemukan beberapa siswa kesulitan atau melakukan kesalahan dalam praktiknya di lapangan (Hamsyah & Abu, 2017). Pada teknik memegang raket ini jika dilakukan kurang tepat dapat membahayakan karena berakibat fatal bagi siswa yakni mengakibatkan cedera dalam melakukan permainan bulu tangkis ini. Terdapat empat teknik yang dapat dipelajari dan dikuasai oleh siswa, diantaranya yaitu Teknik *Forehand Grip*, *Backhand Grip*, *American Grip*, *Combination Grip*, selain itu perilaku saat meminkan permainan bulu tangkis juga wajib diperhatikan agar mampu bermain dengan maksimal (LH & Arsyad, 2015).

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VII-B SMP Negeri 45 Surabaya pada materi Teknik dasar memegang raket masih ditemukan kesalahan yang berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar siswa. Dari nilai KKM yang ditetapkan sebesar 80, hanya separo dari jumlah siswa atau sebesar 50% siswa belum mencapai KKM yang menunjukkan siswa belum memahami teknik dasar memegang raket. Hasil dari prasiklus menunjukkan bahwa sebesar 56% siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan rata-rata 63,1 pada mata pelajaran PJOK di SMPN 45 Surabaya.

Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan umpan balik, akhirnya peneliti mendapatkan salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan model pembelajaran langsung, yang sangat berbeda dengan model ceramah yang selama ini dipakai oleh guru PJOK dalam pembelajarannya. Sejalan

dengan pendapat Rainis (2019) dipaparkan bahwa model pembelajaran langsung memiliki perbedaan dengan metode ceramah, namun keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan. Untuk menerapkan model pembelajaran langsung dibutuhkan pula metode ceramah dalam pelaksanaannya.

Sementara Multasyam & Ma'rif (2016) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung dibutuhkan pemodelan oleh guru sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran langsung akan terhindar dari miskonsepsi, hal ini dikarenakan guru mempraktekkan secara langsung sehingga dapat dihindari kesalahpahaman oleh siswa dalam menerima materi pelajaran (Arianti, 2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh melalui pemodelan dari guru yang didalamnya terdapat beberapa metode pembelajaran seperti demonstrasi, tanya jawab, dan juga ceramah agar siswa dapat belajar secara langsung bersama guru.

Ahmad (2016) menyebutkan terdapat beberapa tahapan/sintaks dalam model pembelajaran langsung diantaranya yaitu: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) mendemonstrasikan pengetahuan; (3) membimbing pelatihan; (4) mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik; dan (5) memberikan kesempatan peserta didik untuk pelatihan selanjutnya dan penerapannya. Model ini dapat

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menirukan keterampilan yang diberikan guru. Setelah itu guru melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan atau kesalahan dalam pelaksanaan demonstrasi sehingga dapat memberi makna sendiri kepada siswa (Mersita, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan sebuah tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa dalam materi permainan bola kecil yaitu bulu tangkis melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan mengkaitkan variasi metode secara baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada 30 siswa Kelas VII-B SMPN 45 Surabaya yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. melalui empat alur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Sukarni, 2010), sebagai berikut ini.



**Gambar 1. Rancangan PTK**

Empat komponen yang dilaksanakan dalam dua siklus ini yaitu: (1) menyusun RPP, lembar observasi, dan lembar tes; (2) menerapkan pembelajaran langsung dalam pembelajaran PJOK materi permainan bola kecil sesuai dengan RPP yang telah dibuat; (3) melakukan observasi atau pengamatan

terhadap jalannya pelaksanaan penelitian di kelas dengan bantuan observer dan teman sejawat untuk mendapatkan data/informasi sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, dan (4) tahap refleksi dari hasil penelitian siklus pertama. Mencatat temuan-temuan juga kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus satu. Perbedaan yang ada yaitu pada siklus dua ini ditambahkan perbaikan-perbaikan atas kendalah/hambatan yang ditemukan pada siklus sebelumnya agar kendala tersebut tidak muncul kembali di siklus kedua. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi dengan analisis deskriptif kualitatif. Sementara observasi untuk mengetahui aktivitas sikap maupun keterampilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi permainan bola kecil pada siswa kelas VII-B SMPN 45 Surabaya ditandai dengan nilai minimal untuk aspek pengetahuan dan keterampilan sebesar 80, sedangkan aspek sikap minimal baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi di awal penelitian yaitu prasiklus diperoleh hasil bahwa keterampilan siswa dalam melakukan Teknik memegang raket pada permainan bulu tangkis masih belum baik atau masih ditemukan kesalahan. Selai itu diperoleh pula hasil yang menunjukkan dari 30 siswa hanya 44% siswa yang mendapat nilai di atas KKM sehingga

diperlukan adanya perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan siklus I guru memberikan demonstrasi melalui model pembelajaran langsung. Siswa dapat mengamati dan mempraktekkan keterampilan tersebut secara langsung dengan bimbingan guru. Selain mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga akan dinilai pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui lembar tes maupun lembar observasi (Ni'Mah, 2016). Hasil analisis terhadap aspek sikap siswa selama mengikuti pembelajaran PJOK materi permainan bola kecil adalah baik. Hampir semua siswa sudah menunjukkan sikap baik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk aspek pengetahuan diperoleh hasil yaitu sebanyak 23 siswa mendapatkan nilai 80 di atas KKM, dengan rata-rata nilai 76,5.

Pada siklus I peneliti telah mendemonstrasikan atau melakukan pemodelan dalam bentuk praktek, sementara untuk teori diberikan oleh peneliti dalam bentuk klasikan melalui penjelasan gagasan umum materi. Pembelajaran PJOK pada siklus satu menunjukkan peningkatan dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan *direct instruction* atau dikenal pembelajaran langsung. Siswa melakukan pengamatan terhadap pemodelan yang dilakukan guru kemudian mereka diberikan kesempatan untuk mempraktekannya dengan bimbingan guru (Yanti, 2019).

Ketika siswa menirukan Teknik dasar tersebut, guru melakukan observasi dan bimbingan sampai siswa benar-benar dapat menguasai teknik dasar tersebut dengan benar sampai pada kemahiran.

Kemudian guru meminta siswa melakukan permainan bulu tangkis secara berpasangan dengan menerapkan teknik dasar yang telah mereka kuasai (Suprpto, 2017).

Guru juga meminta siswa yang sudah terampil untuk ikut menilai keterampilan teman lainnya dalam mengikuti permainan. Dengan demikian observer dan guru terbantu untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan siswa. Untuk aspek keterampilan pada siklus satu diperoleh hasil yakni rata-rata nilai sebesar 76,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 77%. Siklus kedua dilanjutkan dengan meminta siswa untuk lebih memperhatikan bimbingan guru dan lebih aktif melakukan praktek permainan bulu tangkis sehingga keterampilan mereka meningkat pula. Adapun perolehan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran siklus kedua yaitu 80,6 dengan ketuntasan 100%. Artinya dari semua siswa yang mengikuti pembelajaran sudah dapat dan menguasai teknik dasar memegang raket dalam permainan bulu tangkis (Yuafian & Astuti, 2020).

Sementara untuk aspek sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK materi permainan bola kecil dengan kategori sangat baik. Siswa antusias, percaya diri, tanggung jawab, dan saling kerja sama dalam mengikuti permainan. Peningkatan aspek sikap tersebut tidak lain dikarenakan adanya perubahan model pembelajaran yang dipakai guru dari konvensional menjadi *direct instruction* yang menyenangkan bagi siswa (Yolanda, *et al.*, 2022). Sehingga menunjukkan peningkatan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

berarti model pembelajaran langsung dapat dikatakan berhasil dengan baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Puryadi (2018) yang mendeskripsikan bahwa adanya pengaruh signifikan atas penerapan model pembelajaran langsung terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan melalui penerapan model pembelajaran langsung diperoleh hasil yaitu meningkatnya aktivitas siswa pada aspek sikap siklus 1 dengan skor akhir nilai baik diperoleh semua anak. Sementara hasil aktivitas siswa aspek sikap meningkat menjadi amat baik pada siklus 2 yang diraih oleh 10 siswa. Hasil akhir aspek sikap pada siklus 1 diperoleh ketuntasan 74% meningkat menjadi 100% pada siklus 2.

Untuk aspek pengetahuan pada siklus satu diperoleh nilai rata-rata 76,5 dengan ketuntasan 76%. Hasil pada siklus kedua meningkat menjadi 100% dengan rata-rata nilai 82,1. Untuk aspek keterampilan pada siklus satu memperoleh nilai rata-rata 76,1 dengan ketuntasan sebesar 77%. Hasil ini meningkat pada siklus kedua dengan rata-rata nilai 80,6 dan ketuntasan sebesar 100%. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi permainan bola kecil yaitu bulu tangkis.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa*

*Kelas X Sma Bina Bersaudara Medan*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 44–59.

Arianti, B. I., Sahidu, H., Harjono, A., & Gunawan, G. (2017). *Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 2(4), 159. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i4.307>.

Hamsyah, E. F., & Abu, H.N.G. (2017). *Pengaruh Model Pengajaran Langsung dengan Pendekatan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Pada Materi Pokok Ikatan Kimia Influence of Direct Teaching Approach Against Metacognitive Learning Outcomes Student Class X S*. Jurnal Chemica, 18(1), 10–15.

L, H., & Arsyad, M. N. (2015). *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Sukarini. Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri*. Jurnal Bionature, 16(1), 58–64.

Multasyam, Y, A., & Ma'ruf. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Pendidikan Fisika, 4(3), 298–308. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/328>.

Mersita, N.M. J. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Pembelajaran langsung) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas XI Ap Smk Ype Nusantara Slawi*. Economic Education Analysis Journal, 4(3), 634–648.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7898>.

- Ni'mah, R. F. (2016). *Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar Rizka Faidatun Ni'mah*. Jurnal JPGSD, 2(1), 1–13.
- Puryadi, P., Rahayu, S., & Sutrio, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Terapan Siswa Kelas X SMKN 4 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 4(1), 23. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.329>.
- Rainis. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 3(6), 1247–1254. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7898>.
- Suprpto, E. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif*. Innovation of Vocational Technology Education, 11(1), 23–40. <https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4836>.
- Yanti, W. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Pembelajaran langsung) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 15 Kota Takengon Tahun Pelajaran 2018-2019*. BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan, 7(2), 115. <https://doi.org/10.22373/biotik.v7i2.5652>.
- Yolanda, I., Suarman., & Haryana, G. (2022). *Analisis Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan Di Perguruan Tinggi*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). 6(4), 1005-1014. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8644>
- Yuafian, R. & Astuti, S. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 03 (1), (2020) 17-24